

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (APRIL)

Minggu Pertama April (-3,150) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING AYAM RAS (-2,1428); CABAI MERAH (-1,2924); BERAS (-0,1817)

Minggu Kedua April (-) kosong dikarenakan tidak ada pendataan karena cuti bersama lebaran Idul Fitri 1445 H

Minggu Ketiga April (-2,520) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING AYAM RAS (-1,57); CABAI MERAH (-1.44), BERAS(-0.18)

Minggu Keempat April (-2,120) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (-,5823); DAGING AYAM RAS (-1,1814); BERAS (-0,1817)

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (MEI)

Minggu Pertama Mei (2,27) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (1.3734); BAWANG MERAH (0.3826); GULA PASIR (0.2399)

Minggu Kedua Mei (2,36) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (1,5238); BAWANG MERAH (0,324); GULA PASIR (0,2399)

Minggu Ketiga Mei (2,11) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (1,5311); BAWANG MERAH (0,2557); (GULA PASIR (0,1895)

Minggu Keempat Mei (2,48) dengan komoditas adalah CABAI MERAH (1.5311); BAWANG MERAH (0.2557); GULA PASIR (0.1895)

Minggu Kelima Mei (2,28) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (1.9086); DAGING AYAM RAS (0.3732); BAWANG MERAH (0.1933)

IPH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI (JUNI)

Minggu Pertama Juni (-2,85) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING SAPI (-1.4268); DAGING AYAM RAS (-0.5626); BAWANG MERAH (-0,529)

Minggu Kedua Juni (-2,45) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING SAPI (-1.4268); DAGING AYAM RAS (-0,5712); CABAI RAWIT (-0,4513)

Minggu Ketiga Juni (-3,46) dengan komoditas penyumbang adalah DAGING SAPI (-1.4268); DAGING AYAM RAS (-0,7959); CABAI RAWIT (-0,4572)

Minggu Keempat Juni (-4,45) dengan komoditas penyumbang adalah CABAI MERAH (-1,1221); DAGING AYAM RAS (-0,0398); BAWANG MERAH (-0,5109)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi daerah

Berdasarkan Series Data untuk Indeks Perubahan Harga pangan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024, ada beberapa bahan pangan komoditi yang berpengaruh terhadap Indeks Perubahan Harga diantaranya: Komoditas Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Cabai Merah, Bawang Merah, Cabai Rawit, Gula Pasir, Beras.

Perkembangan harga pangan merupakan barometer penting bagi kesejahteraan masyarakat. Kenaikan harga komoditas pangan yang tak terkendali dapat memberikan tekanan signifikan pada daya beli, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, pemantauan dan analisis terhadap Indeks Harga Pangan (IHP) menjadi sangat vital bagi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam menerapkan kebijakan stabilisasi harga pangan.

Dalam periode April-Juni, terdapat beberapa komoditas pangan yang mengalami dinamika harga cukup menarik, yaitu daging ayam ras, cabai merah, beras, gula pasir, cabai rawit, dan daging sapi.

- Daging Ayam Ras: Harga Relatif Stabil Ditopang Pasokan Memadai
Harga daging ayam ras cenderung stabil selama tiga bulan terakhir. Upaya pemerintah dalam menjaga pasokan dan distribusi daging ayam ras berhasil meredam gejolak harga, meskipun terdapat kenaikan harga pakan ternak yang menjadi komponen biaya produksi.
- Cabai Merah: Fluktuasi Harga Akibat Gangguan Pasokan
Harga cabai merah mengalami gejolak cukup signifikan. Gangguan pasokan akibat faktor cuaca buruk dan serangan hama di sentra produksi menyebabkan kelangkaan cabai merah. Hal ini mendorong kenaikan harga yang cukup tinggi dalam beberapa pekan, sebelum akhirnya berangsur turun seiring dengan perbaikan pasokan.
- Beras: Stabilitas Harga Terjaga Berkat Kebijakan Pemerintah
Harga beras relatif stabil selama periode April-Juni. Berbagai upaya Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, seperti impor beras, penguatan cadangan pangan, dan optimalisasi distribusi, berhasil menjaga ketersediaan dan stabilitas harga beras di tingkat konsumen.
- Gula Pasir: Harga Meningkat Akibat Penurunan Produksi
Harga gula pasir mengalami kenaikan selama periode ini. Penurunan produksi gula akibat faktor cuaca dan kendala lahan tebu menyebabkan pasokan gula terbatas, sehingga mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen.
- Cabai Rawit: Gejolak Harga Akibat Gangguan Pasokan Musiman
Harga cabai rawit memperlihatkan fluktuasi yang cukup tinggi. Gangguan pasokan cabai rawit akibat faktor iklim dan musim panen menyebabkan kelangkaan cabai rawit di beberapa wilayah, sehingga memicu lonjakan harga.
- Daging Sapi: Kenaikan Harga Dipicu Permintaan Tinggi
Harga daging sapi mengalami tren kenaikan selama periode ini. Peningkatan permintaan daging sapi, terutama menjelang Hari Raya, menjadi faktor utama pendorong kenaikan harga di tingkat konsumen.

Secara keseluruhan, dinamika harga pangan selama April-Juni 2024 menunjukkan beragam tantangan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam menjaga stabilitas

pasokan dan harga. Koordinasi kebijakan, baik di sektor produksi, distribusi, maupun perdagangan, menjadi kunci untuk meredam gejolak harga pangan dan melindungi daya beli masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Untuk menjaga kestabilan harga dan menjaga ketersediaan pasokan di Kab. Serdang Bedagai menerapkan beberapa kebijakan dan melaksanakan kegiatan, diantaranya :

1. Melaksanakan program D'Samurai (Daging Sapi Murah Sebagai Upaya Atasi Inflasi) Kab. Serdang Bedagai berkomitmen melaksanakan program D'Samurai yaitu melakukan operasi pasar murah khusus daging sapi menjelang HKBN Idul Fitri 1445 H Tahun 2024.
2. Melaksanakan Operasi Pasar Murah Khusus Daging Sapi menjelang HKBN Idul Fitri 1445 H Tahun 2024. Operasi Pasar Murah Khusus Daging Sapi ini untuk membantu masyarakat mendapatkan daging sapi dengan harga terjangkau yaitu Rp. 110.000,-/Kg juga untuk memangkas jalur perdagangan sehingga peternak sapi memperoleh keuntungan. Kegiatan ini dilaksanakan di 17 Kecamatan seperti di Desa Firdaus Kec. Sei Rampah, Desa Kulasar Kec. Silindak, Desa pematang Guntung Kec. Teluk Mengkudu mulai dari tanggal 5 April sampai dengan 8 April 2024 dengan total sebanyak 35 ekor sapi dengan 17,7 ton daging sapi murni.
3. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kab. Serdang Bedagai dengan komoditi yaitu Beras SPHP dengan harga Rp. 55.000,-/@ 5 Kg sebanyak 5 ton, Gula Pasir Rp. 17.500,-/Kg sebanyak 100 Kg, Minyak Famili Rp. 17.000,-/Kg sebanyak 100 Pcs, Bakso Ikan Rp. 20.000,-/Kg, Cabe Merah Rp. 37.000,-/Kg, Cabai Hijau Rp. 35.000,-/Kg, Tomat Gunung Rp. 14.000,-/Kg, Tomat Kampung Rp. 8.000,-/Kg, Bawang Putih Rp. 40.000,-, Bawang Merah Rp. 35.000,-/Kg, Timun Rp. 4.000,-/Kg, Kentang Rp. 20.000,-/Kg, Telur Ayam Rp. 45.000,-/Papan, Daging Ayam Utuh Rp. 33.000,-/Kg sebanyak 100 Kg, Daging Itik Utuh sebanyak 100 Kg, Udang Rp. 70.000,-/Kg.
4. Melaksanakan pasar murah khusus untuk sejumlah buruh dalam peringatan Hari Buruh Internasional (MayDay) Tahun 2024 di Kab. Serdang Bedagai yang dilaksanakan di Pantai Wong Rame Desa Pari Kec. Pantai Cermin pada tanggal 12 Mei 2024. Adapun Komoditas yang di pasarkan adalah beras SPHP dengan harga Rp. 59.000/ 5 Kg, Minyak Kita dengan harga Rp.14.000/ Liter dan Telur Ayam Ras dengan Harga Rp. 48.000/Papan.
5. Melaksanakan Pemeriksaan Hewan Qurban di 17 Kecamatan, selama pemeriksaan petugas mengecek kondisi kesehatan satu persatu hewan kurban, meski tidak seluruhnya baik sapi maupun kambing tujuannya tak lain untuk memberikan jaminan kepada masyarakat serta untuk mewaspadai penyakit hewan menular strategis (PHMS) menjelang Hari Raya Idul Adha. Jumlah sapi potong yang dilakukan Tim sebanyak 1.034 ekor dan kambing sebanyak 1.538 ekor.
6. Melaksanakan kegiatan High Level Meeting (HLM) di Kab. Serdang Bedagai pada tanggal 27 Juni 2024 di Aula Sultan Serdang Pemkab. Serdang Bedagai dengan Tema " Memperkuat sinergi dan inovasi untuk produk pangan unggulan menuju ekonomi berdaya saing di Kabupaten Serdang Bedagai". Dimana hasil rapat terdapat Adanya bantuan kegiatan Opip untuk benih padi tahun 2023 ke Serdang Bedagai sebanyak 535 Ha dengan jumlah kelompok tani 13 kelompok.

Melaksanakan bantuan pangan dan holtikultura pada dinas Pertanian Kab. Serdang Bedagai untuk beberapa kecamatan dan desa dengan komoditi:

- Benih bibit padi diserahkan kepada 245 kelompok tani dengan jumlah benih sebanyak 255.000 Kg dengan luas 10.200 Ha yang tersebar di 9 (sembilan) Kecamatan yaitu Kec. Teluk Mengkudu, Kec. Tebing Tinggi, Kec. Sei Rampah, Kec. Sei Bamban, Kec. Perbaungan, Kec. Pegajahan, Kec. Pantai Cermin, Kec. Serba Jadi, dan Kec. Silinda.
 - Bibit Jagung diserahkan kepada 88 kelompok tani dengan jumlah bibit 21.435 Kg dengan luas 1.429 Ha yang tersebar di 6 (enam) Kecamatan yaitu Kec. Silinda, Kec. Tebing Syahbandar, Kec. Kotarih, Kec. Dolok Masihul, Kec. Bintang Bayu dan Kec. Serba Jadi
 - Bibit Cabai Merah Keriting diserahkan pada 5 kelompok tani dengan jumlah 0,5 Kg serta Pupuk Kompos 20.000 Kg dengan luas 5 Ha yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan yaitu Kec. Tebing Tinggi, Kec. Dolok Masihul, Kec. Serba Jadi, Kec. Bintang Bayu.
 - Bibit Bawang Merah diserahkan kepada 7 Kelompok Tani dengan jumlah bibit 10.000 serta Pupuk Kompos 40.000 Kg dengan luas 10 Ha yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan yaitu Kec. Sei Bamban, Kec. Tanjung Beringin, Kec. Perbaungan, Kec. Serba Jadi dan Kec. Dolok Masihul.
8. Melaksanakan rapat koordinasi dengan OPD teknis pengendalian inflasi daerah bersama Badan Pusat Statistik dan Satgas Pangan mulai dari bulan April sampai dengan Juni sebanyak 15 (lima belas) kali.
 9. Melakukan sidak (pemantauan) harga bahan pangan pokok di pasar rakyat sebanyak 5 (lima) kali yaitu pasar rakyat sei rampah pada tanggal 3 April, 29 Mei, 7 Juni dan 14 Juni 2024 dan di pasar perbaungan pada tanggal 15 Mei 2024.
 10. Melakukan Rapat Koordinasi dengan daerah penghasil komoditi jagung dalam rangka rencana Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara Pemkab. Serdang Bedagai dengan Pemkab. Karo pada tanggal 22 Mei 2024.
 11. Melakukan koordinasi dengan Pertamina dan koordinasi dengan para agen dan sub agen penyalur LPG 3 Kg untuk menjamin kelancaran pasokan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Pengendalian Inflasi di Kab. Serdang Bedagai ada beberapa aspek, diantaranya :

Inflasi menjadi isu krusial yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai di seluruh Indonesia. Gejolak harga pangan dan tingginya inflasi inti dapat memberikan tekanan signifikan pada tingkat kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. Oleh karena itu, evaluasi komprehensif terhadap kebijakan pengendalian inflasi di daerah menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas upaya stabilisasi harga.

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa tantangan utama dalam pengendalian inflasi di daerah, antara lain:

1. Koordinasi Pusat-Daerah yang Belum Optimal
Meskipun Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai telah mengeluarkan berbagai kebijakan stabilisasi harga, namun implementasinya di tingkat daerah masih belum optimal. Koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam hal pemantauan, analisis, dan respons kebijakan perlu ditingkatkan agar lebih responsif terhadap dinamika harga di tingkat lokal.
 2. Keterbatasan Data dan Informasi Harga Pangan. Ketersediaan data dan informasi harga pangan yang komprehensif dan akurat di tingkat daerah masih menjadi tantangan. Keterbatasan ini menghambat Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam
- 7.

melakukan analisis situasi, perumusan kebijakan, dan evaluasi program pengendalian inflasi yang tepat sasaran.

3. Infrastruktur Logistik dan Distribusi yang Belum Memadai. Kendala infrastruktur logistik dan distribusi pangan di beberapa daerah menyebabkan disparitas harga yang cukup signifikan antardaerah. Hal ini mempersulit upaya Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dalam menjaga stabilitas harga pangan di wilayahnya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa upaya strategis yang dapat dilakukan pemerintah daerah, antara lain:

1. Memperkuat Koordinasi Pusat-Daerah

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai perlu meningkatkan koordinasi dengan pemerintah pusat, khususnya dalam hal sinkronisasi pemantauan harga, analisis situasi, dan respons kebijakan. Kolaborasi yang lebih erat dapat mempercepat respons daerah terhadap gejolak harga.

2. Membangun Sistem Informasi Harga Pangan Terintegrasi

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai perlu mengembangkan sistem informasi harga pangan yang komprehensif dan terintegrasi, baik dengan pemerintah pusat maupun antar wilayah. Sistem ini dapat menyediakan data dan analisis harga yang akurat untuk mendukung perumusan dan evaluasi kebijakan.

3. Memperkuat Infrastruktur Logistik dan Distribusi Pangan

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai harus memprioritaskan investasi pada infrastruktur logistik dan distribusi pangan, seperti pembangunan gudang, pengelolaan rantai dingin, dan pengembangan jalur transportasi. Upaya ini dapat mengurangi disparitas harga antar daerah. melalui sinergi dan kolaborasi yang lebih baik antara Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai serta penguatan sistem informasi dan infrastruktur logistik pangan, diharapkan kebijakan pengendalian inflasi di daerah dapat lebih efektif dalam menjaga stabilitas harga dan melindungi daya beli masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan

Pengendalian inflasi merupakan salah satu tantangan utama bagi Pemerintahan Kabupaten Serdang Bedagai saat ini. Tingginya laju inflasi dapat berdampak negatif pada daya beli masyarakat, stabilitas perekonomian, dan kesejahteraan warga. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya komprehensif dan terkoordinasi dari pemerintah daerah untuk mengatasi permasalahan ini.

Salah satu rekomendasi kunci adalah penguatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Pembentukan forum koordinasi pengendalian inflasi secara berkala dapat menjadi wadah untuk berbagi informasi, sinkronisasi kebijakan, dan evaluasi bersama. Integrasi sistem pemantauan harga pangan juga penting untuk memperoleh data real-time yang akurat, sehingga respons kebijakan dapat dilakukan dengan cepat.

Selain itu, pengembangan sistem informasi harga pangan terintegrasi di tingkat daerah juga menjadi prioritas. Sistem ini tidak hanya dapat meningkatkan transparansi informasi harga bagi masyarakat, tetapi juga memfasilitasi analisis situasi yang lebih komprehensif bagi pengambil kebijakan. Pemanfaatan teknologi digital dan big data dapat memperkaya cakupan dan kualitas data harga pangan.

Upaya lain yang perlu dipertimbangkan adalah peningkatan infrastruktur logistik dan distribusi pangan di daerah. Investasi anggaran yang memadai untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, seperti gudang, cold storage, dan jaringan transportasi, dapat mendukung kelancaran pasokan dan stabilitas harga pangan. Kemitraan dengan sektor swasta juga dapat dioptimalkan dalam pengembangan infrastruktur ini.

Selain itu, penguatan intervensi pasar pangan juga diperlukan. Pemerintah daerah dapat memperluas cakupan dan intensitas program stabilisasi harga, seperti operasi pasar, bantuan pangan, dan subsidi untuk kelompok rentan. Koordinasi antar-instansi Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai serta pelibatan masyarakat sipil juga dapat meningkatkan efektivitas intervensi pasar pangan.

Pada akhirnya, pengembangan ekonomi pangan daerah menjadi strategi jangka panjang yang penting. Diversifikasi produksi pangan lokal, penguatan kapasitas petani/nelayan, serta pengembangan sistem distribusi dan logistik pangan yang terintegrasi dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah dan memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal.

Implementasi kebijakan-kebijakan ini secara komprehensif dan terkoordinasi diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dalam mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas harga pangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.